

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS II
SDN TLOGOMAS 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

EUGENIA SONYA BOUK

2018720054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2022**

ABSTRAK

Eugenia Sonya Bouk. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn siswa kelas II SDN Tlogomas 1 Kota Malang.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Tribhuwana Tunggdewi Malang. Dibimbing oleh Antonius Alam Wicaksono, S.Pd., M.Pd dan Dr. Firsta Bagus Sugiharto, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Explicit Instruction*, Hasil belajar PKn.

Tujuan kajian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana siswa kelas II SDN Tlogomas 1 Kota Malang dapat lebih mengembangkan hasil belajar PKnnya dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pendekatan deskriptif deskriptif digunakan pada siklus 1 dan 2. Terdapat empat tahapan dalam setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan, refleksi.

Hasil penelitian mengungkapkan: 1) Pada pelaksanaan siklus II pertemuan satu presentasi digunakan model pembelajaran langsung *Explicit Instruction* dengan skor 70 persen kategori baik, skor 80 persen kategori sangat baik, dan skor sangat baik 95 persen. kategori bagus. 2) memanfaatkan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Pada siklus pertemuan pertama persentase ketuntasan adalah 40,90%, dengan skor rata-rata 66,18%. Pada pertemuan kedua persentasenya 63,63% dengan rata-rata nilai 73,63%. Pada pertemuan kedua persentase ketuntasan meningkat menjadi 90,90% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 72 persen dengan nilai rata-rata 77,72 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II di SDN Tlogomas 1 Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diharapkan para pendidik yang menerima pelatihan akan lebih berkonsentrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswanya. Hal ini berkaitan dengan bagaimana guru menjelaskan sesuatu kepada siswa. Yuliana (2018) mengatakan bahwa guru dapat membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai model, pendekatan, dan metode desain pembelajaran. Hasil belajar dari hubungan antara stimulus dan respon ini. Jika seseorang dapat menunjukkan perubahan dalam perilakunya, ia dikatakan telah memahami sesuatu. Akibatnya, pendidik profesional diperlukan untuk proses pendidikan karena mereka dapat merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan memantau hasil belajar siswa (Demak, 2022).

Belajar adalah kegiatan pendidikan utama di sekolah. Menurut Yanti (2019), kegiatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan siswa dengan keterampilan di tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai outputnya. Mereka berhubungan langsung dengan siswa yang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tentunya melibatkan staf pengajar, siswa, dan staf pengajar. Dalam skenario ini, guru bertugas untuk memastikan bahwa siswa memahami materi dan mencapai hasil belajar yang diinginkan dan diharapkan secara aktif membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Perkembangan kepribadian dan pandangan hidup seorang anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan dasar yang mereka terima di sekolah dasar. Menurut Rahmawati (2018), siswa sekolah dasar dilarang mempelajari berbagai ilmu untuk mempersiapkan mereka masa depan yang lebih tertata. Pembinaan PKn di sekolah

dasar sangat penting untuk pembentukan sikap. Sekolah dasar memberikan pendidikan kewarganegaraan, yang memainkan peran penting dalam meningkatkan potensi siswa menjadi warga negara yang demokratis dan baik. Itu berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dipercaya bahwa sebagai mahasiswa PGSD yang nantinya akan mendidik, memiliki rasa cinta tanah air dan semangat sehingga dapat melahirkan mahasiswa yang memiliki pribadi yang terhormat, berbudi luhur dan intelektual, maju, bebas, inovatif (Dewi et al., 2022).

Pendidikan kewarganegaraan memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter dan sikap peserta didik pada tingkat dasar. Semua siswa terinspirasi untuk menjadi orang baik dengan ini. Untuk mencapai tujuan pelatihan publik, maka instruksi harus dikembangkan. Kewarganegaraan harus dipelajari untuk membekali siswa sekolah dasar dengan pendidikan moral sejak dini (Khaulani, 2019). Wati (2014) mengatakan bahwa model pembelajaran eksplisit dan model pembelajaran langsung dapat membantu siswa mempelajari pengetahuan deklaratif dan prosedural dengan cara yang lebih alami.

Guru PKn hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan proses pembelajaran, dimana siswa hanya menerima, mendengarkan, dan mencatat, demikian observasi yang dilakukan oleh siswa kelas II di SDN Tlogomas 1 pada tanggal 14 Maret 2022 dengan wali kelas kelas II. materi dari instruktur. Guru tetap menjadi jalan keluar utama, sehingga kegiatan belajar terus berlanjut dari menangkap guru. Hasil belajar PKn siswa belum optimal akibat kurangnya penggunaan model pembelajaran dan minat guru dalam melibatkan siswa. Hal ini didukung oleh data semester genap kelas II PKn SDN Tlogomas 1 yang menunjukkan hanya enam dari 27 siswa PKn yang mencapai nilai di atas KKM

(KKM = 71), 22 persen mencapai nilai di atas KKM. siswa mencapai nilai di atas KKM. dengan rata-rata 40,74 persen memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ada dua alasan mengapa nilai siswa berada di bawah KKM, baik dari sudut pandang guru maupun siswa. Hal yang menjadi pemikiran bagi para guru adalah selama pengalaman yang diciptakan, guru tidak memanfaatkan media pembelajaran atau panduan visual yang digunakan dan faktor pengembangan pembelajaran dilakukan oleh guru, sehingga tidak menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar. sedang belajar. memperluas pengetahuan. Disisi lain, ia mengklaim bahwa siswa yang kurang memperhatikan saat instruktur menjelaskan materi akan berdampak negatif pada respon mereka terhadap soal latihan dan hasil belajar mereka.

Menurut penelitian Elmaida (2018) “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Explicit Instruction atau Direct Instruction Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 163086 Tebing Tinggi” terlihat peningkatan persentase siswa yang menyelesaikan studinya dalam bahasa Indonesia. dalam persentase siswa yang menyelesaikan studi mereka. kondisi kemajuan melalui siklus I dan II. Meluasnya penggunaan model pembelajaran terdaftar dalam penelitian ditunjukkan oleh penelitian ini. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase siswa klasikal kategori “tinggi” yang mahir pada pra siklus (69,69 persen), siklus I (78,78 persen), dan siklus II (90,90 persen). “Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SD GMIM II Taratara Kota Tammohon” adalah judul penelitian serupa (Mongdong, 2021). Pemahaman siswa kelas V meningkat ketika penerapan model pembelajaran IPS menggunakan panduan pembelajaran. Hal ini

ditunjukkan dengan capaian pada setiap siklus, khususnya siklus dasar mencapai 67 persen, dan siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 90 persen pada kelompok “tinggi”. Selain itu, siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 17 (baik) pada pembelajaran “Pemanfaatan Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 15 Kota Takengon Tahun Pelajaran 2018-2019” (Yanti, 2019), sedangkan siswa siklus II memperoleh nilai rata-rata 21 (baik). Nilai rata-rata siswa yang memperhatikan kegiatan belajar pada siklus I adalah 16 (cukup), sedangkan nilai rata-rata siswa yang memperhatikan kegiatan belajar pada siklus 2 adalah 21 (memuaskan). Pada siklus I rata-rata kelas 66,7 persen dan tingkat ketuntasan belajar klasikal 43,33 persen (tidak tuntas); Pada siklus II nilai rata-rata kelas 85,33 dan tingkat ketuntasan belajar klasikal 80% (tuntas). Penggunaan model pembelajaran eksplisit dan rata-rata secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menurut sejumlah penelitian. Penggunaan model pembelajaran explicit instruction didukung oleh peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran Explicit Instruction dipilih karena akan memberikan siswa pengalaman belajar yang kaya dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa juga akan menerima petunjuk langkah demi langkah dari instruktur. Untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, guru sering memperkenalkan model-model pembelajaran yang menurut mereka menarik.

Judul penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan didasarkan pada uraian latar belakang di atas **“Penerapan Model Pembelajaran *Explicit***

***Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas II SDN Tlogomas I Malang.**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Di SDN Tlogomas 1 Malang, cara menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction dengan mata pelajaran PKn kelas II?
2. Bagaimana hasil belajar dari penggunaan pendekatan instruksional untuk mengajar kelas kewarganegaraan?

C. Tujuan Penelitian

Mengingat rencana masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menjelaskan bagaimana siswa kelas II SDN Tlogomas 1 Malang menggunakan model pembelajaran Bimbingan Ekspres dalam pembelajaran PKn.
- 2) Hasil belajar PKn dijelaskan dengan menggunakan model pembelajaran explicit instruction.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Bagaimana siswa kelas II SDN Tlogomas 1 Kota Malang memperoleh manfaat dari model pembelajaran Explicit Instruction menjadi fokus utama penelitian ini.

Berikut adalah beberapa keterbatasan penelitian: 1) Alih-alih berfokus pada nilai ujian siswa, peneliti melihat apa yang terjadi di lapangan ketika siklus pelaksanaan sejalan dengan variabel penelitian ini; (2) Siswa kelas II SDN Tlogomas 1 Kota Malang dijadikan sebagai subjek penelitian; (3) Dalam penelitian pembelajaran PKn tema 1, subtema 1, dan pembelajaran 2, digunakan model

pembelajaran eksplisit; (4) Fokus utama peneliti adalah pada materi PKn subtema dan tema 1 pembelajaran 2.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis diharapkan dari penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa keunggulan tersebut:

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat dijadikan sebagai model untuk penelitian selanjutnya tentang model pembelajaran Explicit Instruction yang digunakan di sekolah khususnya kelas II SD.
2. Menambah pengetahuan yang luas serta memberikan masukan khususnya pada model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam muatan PKn.
3. Dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan teori belajar, khususnya bagi para pendidik yang berminat dengan Model pembelajaran Bimbingan Ekspres.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Menciptakan lingkungan belajar yang lebih bervariasi dimana siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan. sebagai pendekatan baru untuk pendidikan untuk membantu guru di kelas.

2. Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran eksplisit diharapkan dapat memfasilitasi partisipasi siswa yang antusias dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan dorongan siswa untuk belajar PKn, yang akan berdampak pada hasil belajarnya.

3. Bagi Sekolah

Manfaat eksplorasi bagi sekolah diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik tentang bagaimana menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mata siswa.

4. Bagi Peneliti

Apabila peneliti terjun langsung dalam dunia pendidikan sebagai guru sekolah dasar, maka manfaat model pembelajaran Explicit Instruction sehingga dapat menerapkan kembali model tersebut kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajaran siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Lif Khoiru dan Amri, Sofan. 2013. *PAIKEM GEMBROT*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. Cet.ke-1.
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dewi, D. A., Nimaisa, G. S., & Amalia, S. P. C. (2022). Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD UPI Cibiru Terhadap Mata Kuliah Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 15-28.
- Depdiknas, (2012). *Model Pembelajaran IPS*, Malang: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Demak, R. K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Freire Elementary Education Journal*, 1(01), 13-18.
- Elmaida. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Langsung Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 163086 Tebing Tinggi. *ESJ (Elementary School Journal)*. 8(3), 158-165
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung:Alfabeta.
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan metode brainstorming dengan bantuan media gambar grafis untuk meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajaran)*, 3(1), 18-25.
- Kosasih, N., Sumarna D. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* Bandung: Alfabeta .
- Mongdong, R. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD GMIM II Taratara Kota Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 320-326.
- Meilinawati, W. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Sebagai Upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan model pembelajaran ctl untuk Meningkatkan hasil belajar siswa sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 12-20.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.

- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Suyatno. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV AlfaBeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Meningkatkan Hasil Belajar Membuat Aplikasi Yoyos Pada Taplak Meja di Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. *Jurnal Tata Busana*, 3(2).
- Yanti, W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Ipa 1 Sma Negeri 15 Kota Takengon Tahun Pelajaran 2018-2019. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 7(2), 115-120.